

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-ani I, Zimmermen S, Reichling J, Wink M (2015). Pharmacological synergism of bee and plant secondary metabolites against multi-drugs resistant microbial pathogens. *International Journal of Phytotherapy and Phytopharmacology*, 22(2): 245-255.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2012). Laporan akhir riset fasilitas kesehatan (Rifaskes) 2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Babar ZU, Stewart J, Reddy S, Alzahr W, Vareed P, Yacoub N, *et al.* (2010). An evaluation of consumers' knowledge, perceptions and attitudes regarding generic medicines in Auckland. *Pharm world sci*, 32(4):440-448.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2014). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Birhanu G, Frehiwot K, Ariaya H, Ayenew A (2013). Comparative *in vitro* quality evaluation of erythromycin stearate tablets marketed in Addis ababa, Ethiopia. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 4 (1): 378-385.
- BPOM RI (2014). Informatorium obat nasional Indonesia. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. [www.pionas.pom.go.id/ioni/pedoman-umum](http://www.pionas.pom.go.id/ioni/pedoman-umum) - Diakses Mei 2016.
- Badan Pusat Statistik (2004). Survei sosial ekonomi nasional. Jakarta.
- Brunton L, Chabner B, Knollman B (2012). Protein synthesis inhibitors and miscellaneous antibacterial agents. Dalam : Goodman and Gilman's the pharmacological basis of therapeutics. Edisi ke 12. New York: Mc Graw Hill Companies, pp:780-787.
- Clinical and Laboratory Standards Institute (2016). Performance standards for antimicrobial susceptibility testing. Edisi ke 26. Pennsylvania : CLSI.
- Dahlan MS (2013). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI (1995). Farmakope Indonesia. Edisi keempat. Jakarta: Departemen Kesehatan RI: 357.
- Depkes RI (2000). IONI: Informatorium obat nasional Indonesia. Jakarta: Depkes RI.

- Haas JS, Philips KA, Gerstenberger EP, Seger AC (2005). Potential saving from substituting generic drugs for brand-name drugs: Medical Expenditure Panel Survey. *American College of physician*, 142: 891-897.
- Handayani RS, Supardi S, Raharni, Susyanty AL (2010). Ketersediaan dan peresepan obat generik dan obat esensial di fasilitas pelayanan kefarmasian di 10 kabupaten/kota di Indonesia. *Buletin penelitian Sistem Kesehatan*, 13 (1): 54-60.
- Karen CC (2013). The *Staphylococci*. Dalam: Brooks GF, Janet SB, Stephen AM, Timothy AMJawetz, Melnick, Adelberg's medical microbiology. Edisi ke 26. United States : Mc Graw Hill Companies, pp: 199-204.
- Kartika PS (2014). Kemampuan daya hambat bahan aktif beberapa merek dagang hand sinitizer terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Skripsi.
- Katzung BG, Akporiaye ET, Aminoff MJ, Basbaum AI, Benowitz NL, Berkowitz BA, *et al.* (2014). Basic and clinical pharmacology. New York: Mc Graw Hill Companies, pp: 813-814.
- Kementerian Kesehatan RI (1989). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 085/MENKES/PER/I/1989 tentang Kewajiban Menuliskan Resep dan/atau Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. Jakarta: Menkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. Jakarta: Menkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.312/MENKES/SK/IX/2013 tentang Daftar Obat Esensial Nasional 2013. Jakarta: Menkes RI.
- Koneman EW (2006). Koneman's color atlas and textbook of diagnostic microbiology. Edisi ke-6. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.
- Mathema B, Mediavilla JR, Chen L, Kreiswirth BN (2009). Evolution and taxonomy of *staphylococci*. Dalam: Crossley KB, Jefferson KK, Archer GL, Fowler VG (ed). *Staphylococci in human disease*. Edisi ke dua. United Kingdom : Wiley-Blackway: 31-64.
- Mughal N, *et al.* (2009). Comparison of the antibacterial activities of different brands of Ciprofloxacin: *Revista UDO Agricola*, 9 (3).

- Nagara, Guptajah Kusuma (2007). Uji sensitivitas kuman *Pseudomonas aureginosa* terhadap cefoperazone – As. Klavulanat sediaan generik dibandingkan dengan bernama dagang. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Skripsi.
- Pathak P, Dawane J (2016). In vitro comparison of generic and branded preparations of amoxicillin with potassium clavulanate: Journal of Clinical and Diagnostic Research, 10 (9): 7-8.
- Pujiati Sri (2014). Tingkat persepan antibiotik di puskesmas X tahun 2012 dan 2013 dengan metode ATC/DDD. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Putri Ayu (2014). Perbedaan sensitivitas kuman *Pseudomonas aureginosa* penyebab infeksi nosokomial terhadap beberapa antibiotik generik dan bermerek. Jurnal Kesehatan Andalas, 3 (3).
- Prabowo A, Budisantoso W, Iwan Vanany (2012). Analisis kebijakan penggunaan obat generik di Indonesia serta dampaknya pada biaya obat masyarakat: Jurnal teknik ITS, 1 (1).
- Qalbina, Fitrah (2006). Perbandingan daya hambat produk amoksisilin generik dengan produk amoksisilin bermerek dagang terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* secara *in vitro*. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Skripsi.
- Rosalina D, Martodihardjo S, Listiawan M (2010). *Staphylococcus aureus* sebagai penyebab tersering infeksi sekunder pada semua erosi kulit dermatosis vesikobulosa. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, 22 (2): 102-107.
- Salingga, Indra (2011). Obat generik: *don't judge it by the name!*. Bandung: Chem ITB article.
- Sari AP, Erly, Arisanty D (2015). Perbandingan efektivitas daya hambat kotrimoksazol generik dan paten terhadap pertumbuhan bakteri *escherichia coli* sebagai penyebab infeksi saluran kemih secara *in vitro*. Andalas Jurnal of Health, 4(1). [jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/226](http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/226) - Diakses Juli 2016.
- Sennang N (2010). Methicilin resistant *Staphylococcus aureus*, antimicrobial susceptibility laboratory test. Indonesian Journal Of Clinical Pathology and Medical Laboratory, 17(1): 5-8.
- Sirait M (2001). Tiga dimensi farmasi: Ilmu-teknologi, kesehatan dan potensi ekonomi: kumpulan presentasi dan tulisan. Jakarta: Institut Darma Mahadika.

- Setiabudy R (2014a). Pengantar anti mikroba. Dalam: Syarif A, Estuningtyas A, Setiawati A, Muchtar A, Arif Azalia, Bahry B, Suyatna FD, dkk. Farmakologi dan terapi edisi 5. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, pp: 585-598.
- Setiabudy R (2014b). Anti mikroba lain. Dalam: Syarif A, Estuningtyas A, Setiawati A, Muchtar A, Arif Azalia, Bahry B, Suyatna FD, dkk. Farmakologi dan terapi edisi 5. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, pp: 723-724.
- Soleha TU (2015). Uji kepekaan terhadap antibiotik. Juke Unila, 5(9): 119-120.
- Supranto J (2000). Teknik sampling untuk survei dan eksperimen. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Tanner AE, Ranti L, Lolo WA (2015). Evaluasi pelaksanaan pelayanan resep obat generik pada pasien BPJS rawat jalan di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado periode januari-juni 2014. Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT, 4(4)
- Warsa UC (2010). Kokus positif gram. Dalam: Syahrurachman A, Chatim A, Soebandrio A, Karuniawati A, Santoso, Harun BM, dkk. Buku ajar mikrobiologi kedokteran edisi revisi. Tangerang: Binarupa aksara publisher, pp:125-132.
- Widodo (2004). Panduan keluarga memilih dan menggunakan obat. Yogyakarta: Kreasi wacana.
- Yulastuti F (2013). Analisis penggunaan obat pada pasien rawat jalan di rumah sakit umum daerah Sleman Yogyakarta periode april 2009: Media Farmasi, 10 (2): 104-113.
- Yulita Norma (2013). Perbandingan tingkat penggunaan obat antibiotik oral generik dan branded di kamar obat umum dan kamar obat anggota rumah sakit bhayangkara palangka raya. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Skripsi.
- Yunarto Nanang (2010). Revitalisasi obat generik: hasil uji disolusi obat generik tidak kalah dengan obat bermerek: Media Litbang Kesehatan, 20 (4): 198-201.